

1.  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2.  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah responden  $df$  ( $110 - 2 = 108$ ) maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,1874. Uji validitas dari penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7. Pengujian Validitas Indikator-indikator Penelitian**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>X1</b>			
1	0,491	0,1874	Valid
2	0,777	0,1874	Valid
3	0,747	0,1874	Valid
4	0,603	0,1874	Valid
5	0,642	0,1874	Valid
<b>X2</b>			
1	0,775	0,1874	Valid
2	0,794	0,1874	Valid
3	0,808	0,1874	Valid
<b>X3</b>			
1	0,751	0,1874	Valid
2	0,779	0,1874	Valid
3	0,704	0,1874	Valid
<b>Y</b>			
1	0,537	0,1874	Valid
2	0,486	0,1874	Valid
3	0,723	0,1874	Valid
4	0,706	0,1874	Valid
5	0,682	0,1874	Valid

*Sumber : Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator yang ada pada kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,1874. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.4.2.2. Uji Reliabilitas (Keandalan)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat derajat kepercayaan dari jawaban kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas dari penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha memberikan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Pengujian Reliabilitas**

Variable	Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
X1	0,747	0,60	Reliabel
X2	0,760	0,60	Reliabel
X3	0,821	0,60	Reliabel
Y	0,797	0,60	Reliabel

*Sumber : Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diketahui variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai

*cronbach alpha* 0,747. Variabel Modal Usaha (X2) memiliki nilai *cronbach alpha* 0,760. Variabel Strategi Pemasaran (X3) memiliki nilai *cronbach alpha* 0,821. Variabel Keberhasilan Usaha (Y) memiliki nilai *cronbach alpha* 0,797.. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada dalam penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan setiap variabel adalah reliabel.

#### 4.4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20, dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji *Kolmogroff-Smirnov* (KS). Hipotesis dalam uji normalitas sebagai berikut :

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian :  $H_0$  diterima jika *Asymp. Sig.* >  $\alpha$  (0,05)

$H_0$  ditolak jika *Asymp. Sig.* <  $\alpha$  (0,05)

#### Tabel 4. 9. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.29709438
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.074-
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

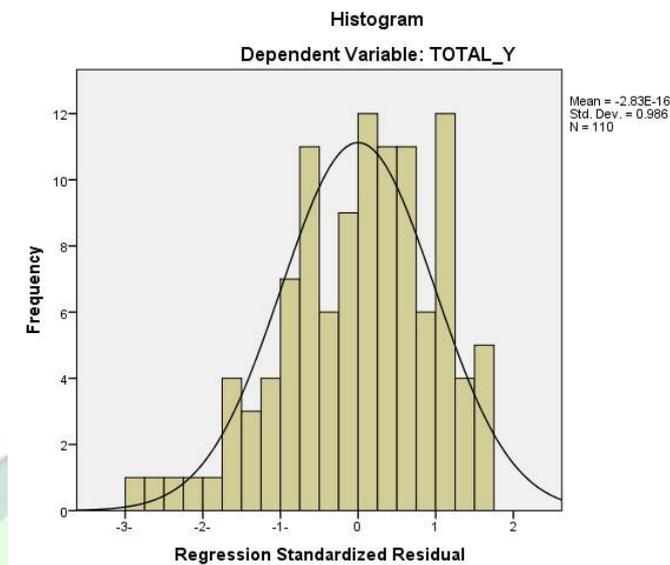
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Output SPSS 20*

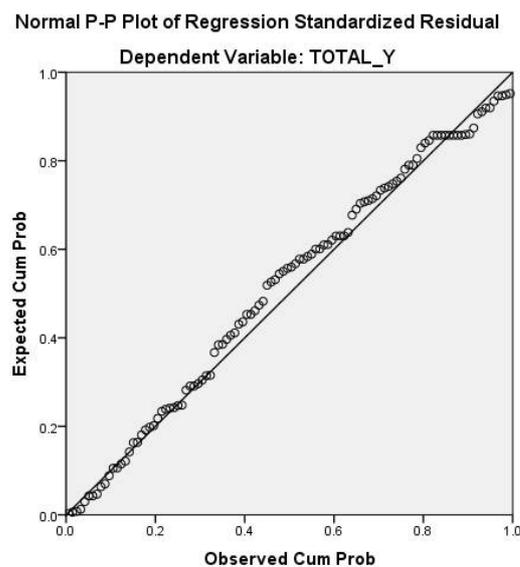
Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,591. Karena nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti data dalam penelitian berdistribusi normal (uji asumsi normalitas terpenuhi).

**Gambar 4. 1. Grafik Histogram**



Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram terlihat bahwa distribusi membentuk lonceng. Hal ini secara subyektif penelitian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Gambar 4. 2. Grafik P-P Plot**



Berdasarkan gambar 4.2 grafik probability plot terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal pada grafik probability plot, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan p-p plot, model regresi memenuhi asumsi klasik.

#### 4.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
- b) Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4. 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.978	2.441		3.678	.000		
	TOTAL_X1	.410	.098	.379	4.176	.000	.950	1.052
	TOTAL_X2	.062	.100	.058	.619	.537	.886	1.129
	TOTAL_X3	.155	.131	.111	1.182	.240	.882	1.133

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Output SPSS 20

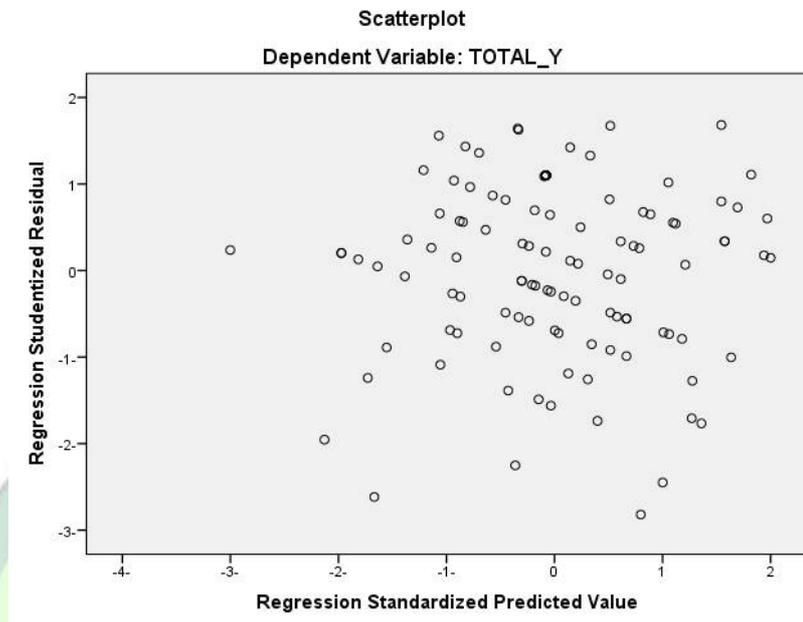
Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), 2017). Jika data menyebar dari sumbu x dan y dan tidak membentuk pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :



**Gambar 4. 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.3 diketahui dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa data menyebar dari sumbu x dan y secara menyebar dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pengguna pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*. Adapun ketentuan dari *Run Test* yaitu :

- a) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terjadi secara tidak random (sistematis).
- b) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti terjadi secara random (acak).

**Tabel 4. 11. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.34234
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	41
Z	-2.874-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Median

*Sumber : Output SPSS 20*

Hasil uji Run Test pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,04 dan dapat disimpulkan bahwa pada uji penelitian ini terjadi autokorelasi.

#### 4.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dari perhitungan SPSS diperoleh model persamaan regresi untuk pengaruh variabel independen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi (X1), Modal Usaha (X2), dan Strategi Pemasaran (X3) terhadap variabel

dependen yaitu Keberhasilan Usaha pada Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Jepara sebagai berikut :

**Tabel 4. 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.978	2.441		3.678	.000
	TOTAL_X1	.410	.098	.379	4.176	.000
	TOTAL_X2	.062	.100	.058	.619	.537
	TOTAL_X3	.155	.131	.111	1.182	.240

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Output SPSS 20

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.12 di atas diperoleh konstanta (a) sebesar 8,978, koefisien regresi untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (b1) sebesar 0,410, koefisien regresi untuk variabel Modal Usaha (b2) sebesar 0,062, dan koefisien regresi untuk variabel Strategi Pemasaran (b3) sebesar 0,155. Sehingga model pertama regresi sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar 8,978 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka rata – rata kualitas laporan keuangan sebesar 8,978.
2. Koefisien regresi Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa jika penggunaan informasi akuntansi mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka Keberhasilan Usaha

mengalami kenaikan sebesar 0,410. Dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi Modal Usaha sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal usaha mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka Keberhasilan Usaha mengalami kenaikan sebesar 0,062. Dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi Strategi Pemasaran sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa jika strategi pemasaran mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka Keberhasilan Usaha mengalami kenaikan sebesar 0,115. Dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### 4.4.4.1. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien atau R squared ( $R^2$ ). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

**Tabel 4. 13. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.146	2.329

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R2) adalah sebesar 0,146. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tinggi. Nilai adjusted R square sebesar 0,146, yang mengandung arti bahwa 14,6% variasi besarnya Keberhasilan Usaha bisa dijelaskan variasi Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran. Sedangkan sisanya 85,4% lainnya disajikan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.4.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dijadikan riset mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk penelitian. Berikut hasil perhitungan uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.437	3	39.146	7.214	.000 <sup>b</sup>
	Residual	575.154	106	5.426		
	Total	692.591	109			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

*Sumber : Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,214 mempunyai nilai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah fit atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha.

#### 4.4.4.3. Uji t (Parsial)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung, apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yaitu uji parsial (t-hitung) :

**Tabel 4. 15. Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.978	2.441		3.678	.000
	TOTAL_X1	.410	.098	.379	4.176	.000
	TOTAL_X2	.062	.100	.058	.619	.537
	TOTAL_X3	.155	.131	.111	1.182	.240

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi (X1) terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,176 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu  $H_1$  diterima sehingga Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

2. Pengaruh Modal Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi  $0,537 > 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu  $H_2$  ditolak sehingga Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

3. Pengaruh Strategi Pemasaran (X3) terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Strategi Pemasaran memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,182 dengan nilai signifikansi  $0,240 > 0,05$ . Artinya nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu  $H_3$  ditolak sehingga Strategi pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

#### **4.5. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Jepara).

##### **4.5.1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,176 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memiliki penggunaan informasi akuntansi ini akan berdampak positif terhadap keberhasilan suatu usaha. Suatu usaha akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang penggunaan informasi akuntansi adalah tinggi yaitu sebesar 19,94 dengan standar deviasi 2,332 dengan demikian responden bersepakat penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu hal yang positif, dimana dengan adanya penggunaan informasi akuntansi yang kompeten maka dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Arlianto, 2014), (Christian & Rita, 2016), (Hanum, 2013), dan (Wibowo & Kurniawati, 2015) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

#### **4.5.2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penggunaan Informasi Modal Usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi  $0,537 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa modal usaha ini tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan suatu usaha. Pada kenyataannya usaha mikro kecil sering kali belum menerapkan sistem pemisah antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini menjadi penghambat keberhasilan suatu usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hrp & Saraswati, 2020) dan (Purwati, Gagah, & Patricia, 2021) menyimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

#### **4.5.3. Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Strategi Pemasaran memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,182 dengan nilai signifikansi  $0,240 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini

menunjukkan bahwa strategi pemasaran ini tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan suatu usaha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Merdekawati & Rosyanti, 2019) menyatakan bahwa strategi pemasaran tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan pada program Kelompok Usaha Bersama.

